

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah menjadi satu sistem yang tidak lepas dengan pihak swasta maupun masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan perannya ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.²

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material yang sangat penting. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap lembaga berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan

¹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), hal 7.

² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 77.

kualitas proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pendidikan disekolah. Baik guru maupun siswa dapat terbantu dengan adanya fasilitas yang tersedia.³

Namun realita yang terjadi saat ini, pendidikan sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah. Dalam kondisi sarana dan prasarana yang baik, tidak dapat berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara bantuan sarana dan prasarana juga tidak datang setiap saat. Oleh sebab itu, upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik sangat dibutuhkan. Pada prinsipnya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Secara umum sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang keberhasilan dari apa yang direncanakan untuk tujuan tertentu. Pada dasarnya kehidupan di dunia, kelengkapan sarana dan prasaranya telah disediakan oleh Allah SWT sebagai penunjang untuk mendapatkan bekal di hari kemudian.

Syahril menjelaskan bahwa sarana merupakan unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Unsur tersebut dapat berbentuk: meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga dan sebagainya. Selanjutnya, Susilo berpendapat sebagai berikut. “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan,

³ Barnawi & M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*, (Jogjakarta : Ar Ruzz media, 2017) hal 47

khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus untuk lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵ Oleh sebab itu pengadaan sarana prasarana pendidikan penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran disekolah. Pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶

Dalam Al-Qur'an disampaikan konsep mengenai sarana dan prasarana pada Surat Al Isra' ayat : 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (الاسراء : ٨٤)

Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS Al Isra : 84)⁷

Pada ayat tersebut menyampaikah bahwa setiap

⁴ Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan UNP, 2004), hal 2.

⁵ *Ibid.* hal 65

⁶ Bowang Darmawan, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, Juni 2014, hal 93- 102.

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), Surah Al Isra': 84

orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan seseuai dengan keadaannya masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu memerlukan media agar yang dimaksud dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, seorang guru memerlukan media untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Media digunakan tidak perlu mahal, namun yang mampu menjadi alat penghubung antara guru dan siswa sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami secara maksimal.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem persekolahan, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut Manajemen Pendidikan yang lebih baik. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjdai solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana disekolah.

Menurut data emis Kemenag Jawa Timur, data statistik peserta didik tingkat MI mengalami naik turun. Pada tahun [elajaran 2019/2022 semester ganjil peserta didik mencapai 3.925.713 siswa, dengan jumlah peserta didik laki-laki 1.776.995 dan peserta didik perempuan 1.611.770. dan mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan total peserta didik 3.864.686 siswa. Data itu menunjukkan bahwa setiap peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik laki-laki 1.660.471 dan peserta didik perempuan 1.685.806. Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar memiliki total peserta didik sejumlah 227

siswa.⁸

MI 6 Tahun Tambakboyo selalu mengusahakan keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal. Di tengah persaingan yang kompetitif dengan sekolah lain, MI 6 Tahun Tambakboyo merupakan sekolah idola dalam dunia pendidikan Islam di lingkungannya, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor atas pencapaian tersebut. MI 6 Tahun Tambakboyo sebagai lembaga pendidikan sudah memberikan kesiapan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif.⁹

Pada hasil observasi awal, peneliti pengelolaan sarana dan prasarana di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar sudah tergolong baik. Namun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum tercukupi dan memadai. Faktor dari belum tercukupinya adalah karena bertambahnya banyak siswa setiap tahun dan juga dana yang dirasa kurang.¹⁰ Dengan begitu sarana dan prasarana yang digunakanpun bertambah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan dana yang diperlukan juga lebih banyak. Namun selain itu, madrasah ini merupakan madrasah yang selalu menerapkan setiap ujian tanpa paper test, dan menggunakan fasilitas E-learning. Madrasah ini juga merupakan madrasah dengan prestasi yang banyak, sehingga banyak sekali siswa-siswi yang tertarik untuk bersekolah disini. Selain itu, MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar juga mempunyai fasilitas mobil antar jemput, sehingga dapat menjemput siswa dan siswi dari daerah lain yang jangkauannya lebih jauh. Inilah yang

⁸ Emis Dashboard, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2019, *Data Statistik Pendidikan Islam*, (Jakarta).

⁹ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

¹⁰ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

menjadi salah satu penyebab siswa disini meningkat. Hal lain yang menarik adalah adanya pergantian Kepala Madrasah setiap 2 tahun sekali, sehingga selalu ada kebijakan-kebijakan baru yang diberikan oleh pihak Madrasah. Sedangkan sekolah lain masih belum menerapkan kebijakan tersebut dan tetap pada satu Kepala Sekolah/Kepala Madrasah.¹¹

Sehubungan dengan hal-hal diatas peneliti tertarik untuk mengetahui atau meneliti bagaimana manajemen yang digunakan Kepala Madrasah dalam mengelola sarana dan prasarannya. Sehingga peneliti mengambil judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar”**. Semoga dapat memberikan pengaruh positif untuk seluruh pihak di Lembaga Pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo?

¹¹ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo
2. Mendeskripsikan pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di MI 6 Tahun Tambakboyo
3. Mendeskripsikan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di MI 6 Tahun Tambakboyo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan informasi secara teori mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema yang serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa yang akan datang melalui konsep manajemen sarana dan prasarana.

b. Bagi Pendidik/Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif dalam manajemen sarana dan prasarana

- yang baik sehingga benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan yang relevan dalam meneliti kajian yang sama berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami, maka diperlukan penegasan istilah yang dianggap penting dalam menafsirkan. Adapun penegasan istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Manajemen sarana dan prasarana

Makna dari manajemen adalah menangani sesuatu, mengatur, mengelola, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan. Manajemen menurut Terry adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.¹² Sedangkan sarana dan prasarana menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna yang berbeda. Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai sesuatu. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dapat disimpulkan, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan

¹² Muhammad Kristiawan dan dian safitri, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman : Deepublish, 2017), hal 1

mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata “prestasi” dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹³ Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berintraksi dengan lingkungannya.

2. Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar” adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola dan mengatur sarana prasarana sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir :

1. Bagian awal

Pada bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata,

¹³ Zaiful Rosyid dan Mustajib, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hal 5

daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti/utama

Penelitian kualitatif pada bagian ini memuat tentang, (1) Bab I : pendahuluan, (2) Bab II : kajian pustaka, (3) Bab III: metode penelitian, (4) Bab IV: paparan data/temuan penelitian, (5) Bab V: pembahasan, (6) Bab VI: penutup

- a. Pada bab I ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Pada bab II memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory), hasil penelitian terdahulu dan paradigma. Teori berfungsi sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.
- c. Pada bab III berisi tentang: (1) Pendekatan dan Jenis penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Kehadiran peneliti, (4) Sumber data, (5) Teknik pengumpulan data, (6) Analisis data, (7) Pengecekan Keabsahan data, (8) Tahap-tahap penelitian.
- d. Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.
- e. Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi

temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang 3 hal pokok yaitu : kesimpulan, implikasi dan saran :

- a. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan masalah.
- b. Implikasi penelitian meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan implikasi praktis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap operasional di lapangan.
- c. Saran harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran dapat ditujukan kepada peneliti berikutnya, jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut. Bisa juga ditujukan kepada instansi atau profesi.